



Pendidikan dan Pembinaan Rohani Terhadap Anak TK GKPI Tarutung Kota

Graces Maranata

gracessilala@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dina Rotua Sitanggang

dinasitanggang@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Rogate Wahyuni Lumbantobing

rogatetobing208@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Tri Putri Br. Sinaga

triputribrsinaga24@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Melina Agustina Sipahutar

melinasipahutar1990@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : *gracessilala@gmail.com*

Abstract *Spiritual education in early childhood is an important foundation in shaping their character and morality. Proverbs 6:6-9 provides an important analogy of perseverance and hard work through the example of ants, which can be used as a foundation in educating children to have good habits, discipline, and responsibility from an early age. This article discusses the importance of education and spiritual development for early childhood based on the wisdom found in the book of Proverbs, as well as practical strategies in implementing it in everyday life. Throughout the activity, the PkM team observed that the children were very enthusiastic about the event from start to finish.*

Keywords: *Spiritual Development, Early Childhood, Bible*

Abstrak Pendidikan rohani pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan moralitas mereka. Amsal 6:6-9 memberikan analogi penting tentang ketekunan dan kerja keras melalui contoh semut, yang dapat dijadikan landasan dalam mendidik anak-anak untuk memiliki kebiasaan yang baik, disiplin, dan tanggung jawab sejak dini. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan dan pembinaan rohani bagi anak-anak usia dini berdasarkan hikmat yang terdapat dalam kitab Amsal, serta strategi praktis dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sepanjang kegiatan berlangsung, tim PkM mengamati bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti acara dari awal sampai akhir.

Kata Kunci : *Pembinaan Rohani, Anak Usia Dini, Alkitab*

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PK-AUD) merupakan salah satu prodi termuda di IAKN Tarutung dan menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen. Prodi ini memiliki visi yaitu “Menghasilkan Pendidik Anak Usia Dini Yang Unggul, Berdayasaing dan Profesional dikawasan Asia Tenggara Berlandaskan Iman Kristen Tahun 2028”. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pada Pasal 20 ayat 2 disebutkan bahwa "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat" (Tuasalamony et al., 2020). Atas dasar itu, maka Dosen dan mahasiswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tridarma yang salah satunya adalah Pelaksanaan Pendidikan. Melalui kegiatan pelaksanaan pendidikan ini, maka tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, yakni mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa (Madina et al., 2021). Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Kegiatan:

1. Melaksanakan Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan sebagai Tridarma Perguruan Tinggi sesuai Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Tinggi.
2. Melibatkan Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Program Studi
3. Memberikan sumbangsih bagi masyarakat sekitar dalam kegiatan pengabdian yang bisa dilakukan oleh prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Anak-anak adalah anugerah Tuhan di keluarga, dan mereka harus dijaga, dilindungi, dipelihara, diberi kasih sayang, dan rasa aman, termasuk pendidikan yang layak. pengetahuan umum, tetapi mereka harus dididik tentang Pencipta alam semesta dan yang memberikan kehidupan kepada manusia. Mendidik anak sejak usia dini akan membawa hasil yang lebih baik. Anak-anak dapat berkembang dengan baik di tempat mereka berada dalam perkembangan yang baik fisik, emosi, karakter, dan iman, karena itu pendidikan sangat penting bagi kehidupan. manusia.

Pendidikan dan pembinaan rohani anak-anak adalah tanggung jawab utama orang tua. Selain orang tua, guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab yang sama. Pembinaan dan pendidikan rohani anak-anak tentunya dimulai sejak usia dini. Sejak mereka masih kecil, mereka perlu ditanamkan dasar yang kuat untuk memahami firman Allah sehingga pada akhirnya dia akan mengikuti nilai-nilai yang telah dia pelajari sejak usia dini.

Pendidikan rohani sebagai sesuatu yang penting untuk diberikan oleh semua pihak untuk mewujudkan generasi yang cerdas dalam seluruh aspek kehidupan mereka (Lestari & Mustika, 2021).

Pendidikan dan pembinaan rohani pada anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Nilai-

nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan kebijaksanaan, yang ditekankan dalam kitab Amsal 6:6-9, perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dalam konteks pendidikan rohani, nilai-nilai tersebut menjadi landasan untuk mengarahkan anak-anak agar memiliki dasar iman yang kuat dan karakter yang berintegritas.

Pembentukan karakter anak-anak sejak dini merupakan tanggung jawab penting bagi orang tua dan pendidik. Kitab Amsal, khususnya Amsal 6:6-9, menekankan pentingnya kerja keras dan disiplin melalui perumpamaan tentang semut. Ayat ini mengajarkan tentang kebijaksanaan yang dapat ditanamkan kepada anak-anak, mengarahkan mereka untuk menghindari kemalasan dan mengembangkan kebiasaan positif yang akan menjadi bekal dalam kehidupan mereka.

Melalui kegiatan pengabdian ini, kami bertujuan untuk memberikan pendidikan rohani yang mendalam dan membimbing mereka dalam mengenal dan menghidupi ajaran-ajaran Alkitab sejak usia dini. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang bijak, rajin, dan memiliki kehidupan yang berkenan di hadapan Tuhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode penelitian kualitatif dengan memadukan berbagai metode yaitu metode bercerita, metode tanya jawab dan metode demonstrasi yakni: melalui media gambar cerita Alkitab. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2024 pukul 09.00-10.00 WIB. yang bertempat di TK GKPI Tarutung Kota yang berada di Jl.Raja Saul Lumbantobing No.110 Tarutung.

Dalam rangka mensukseskan kegiatan PKM ini, tim menggunakan beberapa alat atau media yaitu baner, speaker, gambar cerita Alkitab berwarna berupa perantaran semut dan belalang. Ruangan yang digunakan untuk kegiatan ini adalah ruang kelas Matius (TK B) yang dapat menampung semua peserta didik. Jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan ini adalah 25 orang, guru yang mendampingi 1 orang dan Tim yang datang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 dosen dan 4 mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan berikut: Pertama, melakukan observasi awal. Tim PKM melakukan observasi ke sekolah TK GKPI Tarutung Kota dan melakukan koordinasi terkait rencana kegiatan PKM. Tim PKM mengumpulkan data yang diperlukan seperti keberadaan dan

kebutuhan peserta didik serta meninjau ruangan yang akan digunakan. Kedua, tim PKM melakukan diskusi untuk menentukan judul PKM dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Ketiga, pelaksanaan PKM. Setelah semua persiapan selesai dan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan, Tim PKM melakukan PKM dengan datang TK GKPI Tarutung Kota. Adapun kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan rohani merupakan bagian integral dari pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk fondasi moral dan etika anak. Kitab Amsal, khususnya Amsal 6:6-9, memberikan nasihat yang berharga mengenai pentingnya belajar dari alam, ketekunan, dan tanggung jawab, yang relevan dalam konteks pendidikan rohani anak.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di TK GKPI Tarutung Kota diatur dalam tujuh tahap yaitu: menyapa, bernyanyi, berdoa, pembacaan firman Tuhan, bercerita, bernyanyi dan penutup. Tim PKM terlebih dahulu menyapa peserta didik sebelum kegiatan selanjutnya bernyanyi dipimpin oleh Rogate Lumbantobing dan dibantu oleh tim PKM lainnya sebagai pendamping untuk membimbing siswa. Peserta didik diajak bernyanyi dengan lebih bersemangat sambil membuat gerakan sehingga dapat meningkatkan kecenderungan kinestetik siswa dan meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa.

Para siswa sangat senang dan bahagia saat bernyanyi. Mereka bersemangat untuk bernyanyi dan mengikuti gerakan lagu seperti yang ditunjukkan oleh tim PKM di depan mereka. Selain itu, tim PKM juga mengajarkan lagu baru dan siswa sangat antusias mempelajari lagu yang dibawakan oleh tim PKM. Lagu yang dipilih sesuai dengan usia anak PAUD, lagu dipilih dan dinyanyikan dengan gerakan sebagai sarana untuk meningkatkan iman mereka melalui lagu-lagu yang dinyanyikan siswa diharapkan dapat memahami Allah dan mempunyai keinginan untuk memuji Allah, yang menghasilkan iman mereka dapat berkembang. Setelah selesai sesi/tahap bernyanyi, tim PKM lanjut pada tahap bercerita yang disampaikan oleh Graces Maranata dan ditutup dengan doa oleh Dina Sitanggung.

Cerita yang disampaikan adalah cerita firman Tuhan yang diambil dari Alkitab (Amsal 6:6-9) dan tim PKM mengambil tema buat peserta didik adalah “Aku Anak Yang

Rajin". Tim PKM mengambil dari kitab Amsal karna kitab Amsal banyak memberikan wejangan dan nasihat tentang kehidupan. Tujuan kitab ini disebutkan untuk memberi hikmat dan pengertian mengenai perilaku yang bijak, kebenaran, keadilan, dan kejujuran seperti yang tertuang dalam Amsal 1:2- 7. Takut akan Tuhan menjadi dasar dari hikmat yang ditulis dalam kitab ini. Salah satu nasihat yang diberikannya adalah belajar dari hewan, yaitu: semut. Tingkah laku semut yang selalu rajin dan aktif bergerak menjadi salah satu contoh bagi manusia untuk tidak malu belajar dari hewan yang dianggap lebih rendah dari manusia.

Penulis kitab Amsal mengambil contoh hewan yang yang kecil sebagai contoh yang patut ditiru yaitu semut. Biasanya, manusia lebih cenderung memperhatikan hal-hal yang besar, termasuk juga makhluk hidup yang besar, seperti: singa, gajah, anjing, dan sebagainya. Lalu, mengapa semut yang kecil menjadi contoh nasihat kebijaksanaan! Dalam pasal ini terdapat kalimat "perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak." Perkataan ini memiliki maksud jika kita ingin meniru apa yang baik dari orang lain, kita harus memperhatikan dan mencermati tingkah laku dan perbuatan mereka sehingga kita dapat melakukannya dan menjadi bijak. Semut dikenal sebagai hewan yang aktif dan rajin bergerak. Jika kita perhatikan tingkahnya, semut tidak lambat. Semut bergejal dan berjalan cepat. Selain itu, semut tidak memiliki pemimpin yang memimpin dan mengatur kawanan semut. Semut memiliki inisiatif untuk bekerja mengatur dirinya sendiri dan mengikuti naluri alam. Bagaimana dengan manusia yang memiliki pemimpin (misalnya: orangtua, guru, pendeta, dan sebagainya) yang hadir untuk mengingatkan kita, menegur kesalahan, membimbing, mengajar dan mendorong kita untuk melakukan tugas dan tanggungjawab kita?

Penulis Amsal mengingatkan tentang "menyediakan roti di musim panas." Roti dan makanan adalah hal pokok yang sangat penting dan dibutuhkan manusia. Oleh karena itu, kita harus membuat persediaan dan mempersiapkan diri untuk mengantisipasi hal yang terjadi di masa depan, misalnya saat musim dingin. Manusia perlu memikirkan untuk mengatasi masalah kekurangan makanan di kala musim panen berlalu. Semut memperkirakan kesulitan yang dihadapi untuk mendapatkan makanan saat musim dingin menerpa. Karena itu, semut tidak membuang-buang waktunya di musim panas. Konteks tempat penulis Amsal ini adalah selain musim panas, ada juga musim dingin yang membuat beberapa tanaman akan gugur dan tidak hidup. Oleh karena itu, menyimpan di

musim panas berarti untuk mempersiapkan makanan dan mempersiapkan diri untuk masa kekurangan. Sikap semut di musim panas menjadi teladan karena ketika cuaca panas ia tidak bermalas-malasan atau bersenang-senang. Semut sibuk mengumpulkan makanan dan menyimpannya. Semut juga mempunyai sifat tolong-menolong. Jika ia membawa beras atau makanan lain yang cukup berat, maka teman-temannya datang saling membantunya.

Amsal 6:6-9: "Hai pemalas, pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah bijak; biarpun ia tidak mempunyai pemimpin, pengatur atau penguasa, ia menyediakan rotinya di musim panas, dan mengumpulkan makanannya pada waktu panen. Berapa lama lagi engkau berbaring, hai pemalas? Bilakah engkau akan bangun dari tidurmu?"

Ayat ini menekankan pentingnya ketekunan, kerja keras, dan kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Meskipun secara khusus berbicara tentang kemalasan, prinsip yang diambil dari pelajaran semut ini bisa diterapkan dalam pendidikan rohani anak. Anak-anak pada usia dini cenderung belajar melalui observasi dan imitasi. Mengajarkan mereka untuk memperhatikan hal-hal kecil seperti perilaku semut dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan tanggung jawab. Dengan memperhatikan cara semut bekerja tanpa pengawasan, anak-anak dapat belajar untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam pembinaan rohani, penting untuk menanamkan nilai ketekunan kepada anak sejak dini. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai spiritual tetapi juga pada bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya semut yang terus bekerja dengan tekun, anak-anak perlu didorong untuk tekun dalam menjalankan ibadah, berbuat baik, dan menjalani kehidupan yang berlandaskan iman.

Mengajarkan Tanggung Jawab Pribadi

Tanggung jawab pribadi adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan anak. Amsal 6:6-9 menunjukkan bahwa meskipun semut tidak memiliki penguasa atau pengatur, ia tetap bertanggung jawab untuk menyediakan makanan bagi dirinya. Anak-anak perlu diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, baik dalam hal spiritual maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamsal juga menganjurkan kita untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, seperti si semut yang bekerja baik di musim panas dan musim dingin. Anjuran dan nasihat yang keras bertujuan agar kita sebagai pembaca tidak banyak berbaring dan bermalasma-lasan. Nasihat pengamsal ini tampak relevan di masa kini yang dipenuhi kebanggaan untuk "malas gerak" (mager) dan tidak perlu bekerja keras. Demikian juga dengan anak-anak agar menjadi anak yang rajin melakukan pekerjaannya seperti rajin membaca Alkitab atau buku pengetahuan lainnya, rajin menulis, rajin menolong teman yang dalam kesusahan, rajin mengerjakan PR, atau kerajinan-kerajinan lainnya yang bisa membuat anak-anak berkembang dan bijaksana. Kitab Amsal mengingatkan kita untuk jangan bermalasma-lasan dan hanya berbaring. Belajarlah dari si semut.

KESIMPULAN

Menanamkan iman Kristen kepada anak sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama, karena itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara gereja, sekolah, dan orang tua. Mendidik anak-anak tentang iman merupakan bentuk upaya anak-anak tetap dalam iman kepada Allah. Pengajaran dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan menarik dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak sejak usia dini supaya anak-anak bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan.

Pendidikan dan pembinaan rohani sejak usia dini, berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Amsal 6:6-9, sangat penting dalam membentuk karakter anak yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai ketekunan, kerja keras, dan tanggung jawab pribadi, kita membantu anak-anak menjadi individu yang kuat secara rohani dan siap menghadapi tantangan hidup. Seperti semut yang bekerja dengan tekun, mari kita bimbing anak-anak kita untuk tumbuh dalam hikmat dan kebijaksanaan.



Gambar 1. Perkenalan Tim PKM dan Menyapa Peserta Didik



Gambar 2. Bernyanyi Bersama Peserta Sebelum Mendengarkan Cerita Firman Tuhan



Gambar 3. Doa Pembuka Oleh Tim



**Gambar 4. Bercerita Alkitab dengan Perantaran Semut dan Belalang Oleh Tim
PKM**



Gambar 5. Bernyanyi Sebelum Doa Penutup



Gambar 6. Doa Penutup Oleh Tim



Gambar 7. Foto bersama Tim PKM dengan Kepala Sekolah Wali Kelas dan Peserta Didik

REFERENSI

- Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (January 22, 2018): 1, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/553>.
- Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa yang Berbudaya Dalam Meningkatkan Pendidikan menuju Kabupaten Serang yang Unggul. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460>
- Journal, C. D., Sipahutar, M. A., Nababan, A., Imeldawati, T., Manalu, G. J., Novianti, A., Sari, P., Lestari, L., Kristen, P., & Agama, P. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN MORAL BAGI SISWA SMKS. 4(6), 12859–12865.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Ritonga, N., Yunip, M., & Marbun, S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Mewarnai Gambar Cerita Alkitab sebagai Upaya Penguatan Iman bagi Peserta Didik PAUD Menara Terang Kota. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.53547/rej.v5i1.161>
- Supardi, S., & Lastari, Y. (2023). Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Di GKII Gracia Lebak Ubah. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.694>
- Try Setiantono, "Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indahbandung," *Jurnal EMPOWERMENT* 1, no. 2 (2012): 18–23.